

BAB II
TINJAUAN UMUM TENTANG “HOMESTAY” DAN EKOWISATA
SAWAH

2.1. Tinjauan Umum “Homestay”

2.1.1. Pengertian “Homestay”

Berdasarkan pengertiannya “homestay” adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk mempelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu. Bangunan homestay biasanya berada dekat dengan kawasan wisata yang berfungsi untuk disewakan kepada wisatawan yang secara langsung para wisatawan dapat melihat kehidupan masyarakat sehari-hari, melihat pemandangan, bahkan menjalani kehidupan seperti penduduk lokal.

2.1.2. Karakteristik “Homestay”

Terdapat beberapa karakteristik homestay yang membedakan homestay ini dengan homestay yang lain, yaitu;

1. Lokasi

Bangunan homestay pada umumnya berada di lingkup permukiman warga karena pada dasarnya kegiatan homestay adalah kegiatan yang dilakukan dengan tinggal di suatu tempat atau daerah dengan tinggal bersama pemilik rumah untuk dapat mempelajari kebudayaan sekitarnya. Lokasi homestay sendiri dapat berada di desa, dekat dengan tempat wisata atau bahkan di tengah kota tergantung dengan kebutuhan yang diinginkan oleh penyewa.

2. Fasilitas

Sebuah homestay memiliki fungsi utama yaitu bangunan residential sementara bagi para wisatawan. Sebagai bangunan yang digunakan untuk tinggal dalam waktu tertentu maka layaknya memiliki fasilitas utama seperti ruang tidur atau ruang yang bersifat

privasi yang dapat digunakan untuk beristirahat, kamar mandi dan ruang penunjang umum lainnya.

2.1.3. Kriteria “Homestay”

Dalam membangun sebuah *homestay* seperti yang direkomendasikan dalam ASEAN Tourism strategis rencana (ATSP): 2011-2015 bangunan *homestay* memiliki beberapa kriteria sebagai berikut ;

1. Tuan Rumah

a. Desa dan masyarakat

- Jumlah minimum 5 penyedia terdaftar *homestay* di desa untuk mencerminkan keterlibatan masyarakat dan kohesi.
- *Homestay* terletak dekat dengan objek wisata berbasis alam dan budaya di sekitarnya.
- Prioritas diberikan ke desa-desa dengan rekam jejak yang sudah terbukti dalam organisasi, seperti pemenang desa terbaik dan lansekap terbaik.
- Pusat komunitas/area untuk digunakan sebagai dasar untuk kegiatan seperti untuk upacara menyambut, pagelaran budaya, dll.

b. Penyedia *Homestay*

- Penyedia *homestay* akan bebas dari catatan kriminal.
- Penyedia *homestay* akan dalam kesehatan umum yang baik dan tidak menderita penyakit menular.
- Kursus dasar *homestay* akan dirumuskan, menghadiri dan diselesaikan oleh setiap penyedia terdaftar *homestay*.

2. Akomodasi

a. Rumah

- Struktur rumah baik, stabil dan aman kondisi seperti atap, dinding, pintu, lantai, dll

- Desain dan bahan bangunan akan mencerminkan arsitektur vernakular dan identitas lokal.
 - Penyedia homestay harus menyediakan kamar tidur bagi tamu yang terpisah dari kamar lain di rumah.
 - Minimal 1 (satu) toilet/kamar mandi untuk tamu yang baik dalam kamar atau di dalam rumah.
 - Dianjurkan bahwa rumah akan memiliki pasokan listrik.
 - Rumah memiliki pasokan air bersih yang memadai dan yang tersedia di sepanjang waktu di dalam rumah.
- b. Kamar tidur
- Menyediakan kebutuhan dasar dan perabotan di semua kamar tidur seperti kipas angin, Meja, Almari mini, cermin, soket listrik, kelambu atau kumparan dll.
 - Maksimum empat dari jumlah kamar tidur di rumah, yang tidak digunakan oleh setiap anggota homestay penyedia/host akan dialokasikan untuk tamu *homestay*.
 - Menyediakan jenis tempat tidur yang standar dan sesuai seperti tempat tidur single dan double tempat tidur dengan kasur nyaman dan bantal.
 - Jika perlu, jendela harus dilengkapi dengan filter kawat atau trails untuk mengusir nyamuk dan serangga lainnya.
 - Seprai diganti sesuai yang diperlukan; dan setelah keberangkatan tamu, seperangkat segar bersih linen tempat tidur diberikan kepada tamu berikutnya.
- c. Toilet/kamar mandi
- Menyediakan jenis toilet duduk atau berjongkok di dalam atau di luar dekat rumah.
 - Menyediakan fasilitas dasar toilet dan kamar mandi termasuk pintu dengan kunci di semua toilet dan kamar mandi.

- Air bersih harus disediakan sepanjang waktu.

3. Kegiatan

a. Desa dan masyarakat berbasis kegiatan

- Desa dan masyarakat berbasis kegiatan akan mengoptimalkan dan menampilkan 6 ASEAN Homestay standar sumber daya lokal seperti berikut:
 1. Warisan dan budaya lokal.
 2. Perusahaan-perusahaan lokal (usaha mikro, pertanian, industri, kerajinan).
 3. Sumber daya alam (hutan, sungai, gua-gua, Danau, dll).
- Desain dan implementasi kegiatan akan mendorong partisipasi interaktif antara masyarakat setempat dan para tamu.

b. Kegiatan sekitarnya.

- Kunjungan ke tempat wisata populer di sekitarnya akan diintegrasikan ke dalam paket homestay/jadwal dengan homestay yang berfungsi sebagai dasar.
- Bekerja sama dengan desa-desa lain di daerah berdekatan/sekitarnya untuk menambah variasi kegiatan serta menciptakan efek pengganda.

c. Keaslian

- Masyarakat homestay akan mempertahankan identitas, nilai-nilai, dan budaya, untuk menggambarkan pengalaman yang berbeda dan otentik.
- Melestarikan dan melibatkan tamu di aktivitas untuk menampilkan semangat masyarakat sosial.
- Melestarikan kerajinan tangan lokal dan menampilkan seni pertunjukan lokal dengan mendirikan kelompok budaya.

4. Pengelola

a. Kepemimpinan

Organisasi homestay akan dipimpin oleh juara lokal dengan kualitas kepemimpinan yang kuat dan dihormati oleh masyarakat setempat misalnya kepala desa.

b. Organisasi

- organisasi *Homestay* akan memiliki struktur yang sistematis dengan jelas peran, tanggung jawab, dan jalur komunikasi.
- Organisasi akan memfasilitasi pemberdayaan wanita setempat dan pemuda.
- Pengelolaan desa memberikan berkat untuk mendirikan sebuah organisasi homestay yang dioperasikan secara komersial tetapi semakin mantan.

c. Database

- Homestay Operator Database
Membangun database operator homestay yang berisi informasi seperti alamat rumah, nomor anggota keluarga dan bakat khusus, pengetahuan dan keterampilan.
- Database Pengunjung
 1. Membuat reservasi dan sistem registrasi untuk menjaga catatan kedatangan tamu, negara asal dan lama tinggal, dll
 2. Database tamu akan juga mencatat komentar, keluhan, dan saran dari tamu.
- Database Produk
Melaksanakan dan pembaruan inventarisasi sumber daya wisata yang ada di desa dan daerah yang berdekatan/sekitarnya.

d. Pembangunan kapasitas dan pelatihan

- Organisasi homestay akan menghasilkan manual sederhana dan pedoman yang meliputi aspek berikut:
 1. Menyambut dan melayani tamu.
 2. Pendaftaran, penagihan dan pembayaran.
 3. Kebersihan dan kebersihan.
 4. keterampilan komunikasi.
 5. perencanaan, mengorganisir dan menangani kegiatan.
 6. pemasaran dan promosi.
 7. Keterampilan bercerita dan interpretas.
- Program pelatihan dan modul harus menekankan 'tangan pada pendekatan' dan 'masyarakat pelatihan'.

e. Kerjasama

- Homestay organisasi harus menetapkan smart kemitraan dengan:
 1. Homestay dan lembaga swasta lainnya terutama tour operator dan hoteliers untuk mengembangkan paket dan meningkatkan kegiatan promosi.
 2. Lembaga-lembaga publik seperti Organisasi Pariwisata internasional, nasional dan negara untuk meminta bantuan dalam hal pelatihan, pendanaan, pemasaran dan promosi dan saran teknis lainnya.
 3. Organisasi non-pemerintah (LSM) untuk mengembangkan program-program bersama di lingkungan konservasi dan pelestarian budaya.
 4. Universitas dan institusi pendidikan tinggi untuk mencari bantuan di nasihat teknis dan pelatihan.

5. Lokasi

a. Aksesibilitas

- Lokasi homestay dapat diakses untuk setiap mode transportasi.
- Marka penunjuk arah diberikan untuk memandu para tamu ke homestay.

6. Kebersihan dan kerapian

a. Rumah (dapur, Kamar tidur dan Toilet)

- Semua kamar, dapur dan toilet harus tetap bersih dan bebas dari kotoran, debu, jaring laba-laba dll
- Lantai dapur dibersihkan dan dipel secara teratur dan dijaga bebas dari noda dan tumpahan.
- Toilet, bak mandi akan dibersihkan secara teratur dan dijaga bebas dari kotoran, noda dll.
- Disinfektan dapat digunakan untuk menjaga toilet bersih dan bebas dari kuman.
- Sabun, sampo, toilet tissue dan handuk bersih harus disediakan oleh penyedia homestay.

b. Lingkungan sekitar

- Lingkungan sekitar bebas sampah.
- Membasmi perkembangbiakan nyamuk (terutama Nyamuk Aedes) seperti drains tersumbat, dibuang kaleng, dll
- Dianjurkan untuk penyedia homestay dan penduduk lainnya untuk melaksanakan bersih desa dan lansekap menggunakan lokal tanaman yang dipelihara secara teratur.

c. Persiapan makanan

- Dapur harus dalam kondisi baik, bersih dan berventilasi baik
- Dapur harus dalam kondisi baik, bersih, dan disimpan di tempat yang kering.

- Piring, gelas dan cangkir, dll dalam keadaan tidak baik tidak boleh digunakan untuk melayani makan untuk tamu.
- Anggota keluarga yang terlibat dalam persiapan makanan harus baik kebersihan pribadi dan berpakaian.
- Daging, ayam, ikan dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam persiapan makanan akan segar dan sebaiknya bersumber dari pemasok/pasar lokal.
- Makanan disajikan dalam keadaan baik dan tertutup.
- Tamu hanya akan disajikan air minum yang aman.

7. Kemananan dan pengamanan

a. Keselamatan pelatihan

- Personil keamanan akan menjalani pelatihan dasar pertolongan pertama dan penyelamatan darurat.

b. Fitur keamanan untuk fasilitas kegiatan

- Minimal 2 personil keamanan akan menemani tamu dan memastikan keselamatan dan keamanan selama kegiatan homestay.
- Setiap kegiatan berbasis air (seperti pelayaran sungai, air white arung jeram dll) harus menyediakan tamu dengan diakui oleh pihak yang berwenang pakaian/peralatan keselamatan sesuai dan memadai.
- Ada fasilitas fisik seperti pos yang memiliki fitur keamanan seperti pagar.
- Trails dan rute trekking akan ditandai dengan baik dan mudah dicapai.

c. Briefing tentang aspek-aspek keselamatan

- Tamu diberitahu tentang aspek-aspek keselamatan sebelum mengambil bagian dalam setiap aktivitas homestay.

- Menyediakan selebaran pada pedoman keselamatan dan tips untuk para tamu.
 - Tamu berpartisipasi dalam kegiatan eko-petualangan akan diminta untuk mendaftarkan nama mereka dan nomor kontak untuk merekam/pemantauan tujuan.
 - Merumuskan manual untuk prosedur keselamatan dan pedoman untuk digunakan sebagai Standard Operating Procedure (SOP).
- d. Penyelamatan darurat dan evakuasi
- Personil keamanan akan dilengkapi dengan pertolongan darurat pertama selama kegiatan.
 - Personel keamanan juga akan dilengkapi dengan peralatan komunikasi untuk alert kewenangan setiap bahaya yang akan datang atau jika tamu sakit atau cedera.
 - Dianjurkan bagi para tamu untuk memiliki asuransi sebagai bagian dari paket.
 - Mematuhi persyaratan keselamatan masing-masing negara.
8. Marketing dan promosi
- a. Darurat Rescue dan evakuasi promosi
- Mengidentifikasi dan pendekatan target pasar dan merancang perjalanan/paket sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.
 - Mengidentifikasi unik Jual proposisi (USP) desa untuk membedakan dari Homestay lainnya.
 - Membuat bahan promosi mis brosur, interpretatif papan, panel ke relay informasi tentang program homestay dan masyarakat.
 - Kerjasama dengan operator wisata dan pemerintah lokal untuk pemasaran

b. Kemitraan dengan operator tur

- Dianjurkan untuk mengatur familiarisasi perjalanan dan mengundang operator tur dan perusahaan pariwisata untuk mencicipi pengalaman homestay.
- Dianjurkan untuk bekerja sama dengan operator tur terkemuka, kemungkinan mereka menjadi penasihat untuk organisasi homestay.

c. Web marketing

- Disarankan untuk mengembangkan situs web dan menggunakan jaringan media sosial untuk mempromosikan homestay dan menangani pemesanan online pemasaran web.
- Dianjurkan untuk melibatkan pemuda desa untuk memelihara dan memperbarui media promosi online.

9. Prinsip berkelanjutan

a. Ekonomi keberlanjutan

- Pekerjaan

1. Organisasi homestay sebaiknya merekrut dan mempekerjakan staf dari masyarakat setempat.
2. Dianjurkan untuk mengalokasikan penyediaan insentif dan bonus kinerja terkait dengan baik dan/atau tingkat layanan untuk memotivasi staf.
3. Dianjurkan untuk menyediakan keuangan mikro untuk layak penduduk setempat bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan bisnis yang berhubungan dengan program homestay.

- Pembelian

1. Disarankan bahwa organisasi homestay membeli bahan dan produk dari usaha mikro lokal.

2. Dianjurkan untuk meminta para tamu untuk membeli lokal membuat barang dan mengatur area penjualan kerajinan wilayah pusat umum homestay untuk menampilkan produk-produk lokal.
- Mempromosikan produk lokal
 1. Festival lokal dan kunjungan ke pasar terdekat.
 2. Menawarkan tamu kerajinan tradisional, makanan dan mengatur acara budaya dan pertunjukan.
- b. Lingkungan keberlanjutan
- Batas dan mengurangi dampak fisik wisatawan khususnya pada lingkungan alam dan budaya yang sensitif.
 - Mencegah partisipasi para tamu dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengeksploitasi lokal flora dan fauna.
 - Mengadopsi dekat pantai, hutan, atau sungai dan mengatur sampah bersih dengan tamu.
 - Mengembangkan kode perilaku (atau dos dan tidak boleh) untuk interaksi dengan satwa liar dan menyebarkan itu kepada para tamu.
 - Memastikan masyarakat setempat dididik tentang pentingnya konservasi keanekaragaman hayati.
 - Memastikan bahwa desain dan konstruksi fasilitas pariwisata dan layanan yang ramah.
- c. Penerangan keberlanjutan
- Informasi sudut dan budaya menampilkan di pusat homestay dan area umum.
 - Menginformasikan tamu mengenai kebutuhan untuk menghormati adat setempat dan tingkah laku yang pantas.
 - Memastikan masyarakat setempat dididik tentang pentingnya melestarikan budaya mereka.

2.1.4. Sistem Pelayanan “Homestay”

Pada tata massa bangunan *homestay* memiliki system pelayanan yang terbagi menjadi 2 kelompok bagian yaitu sistem pelayanan bagian depan (*front office*) yang berhubungan secara langsung dengan aktivitas melayani pengunjung dan sistem pelayanan bagian belakang (*back office*) yang berperan untuk mendukung aktivitas pelayanan dari segi fasilitas pengunjung. Berikut adalah pembagian fungsi dari system pelayanan dari *homestay* berbasis hotel berbintang :

1. *Front office*, memiliki ruangan sebagai berikut :

a. Ruang registrasi

Ruang registrasi berada di area sekitar *lobby*. Pada hotel berbintang yang memiliki jumlah kamar 100 sampai dengan 200 kamar diperlukan 2 meja agar memudahkan pelayanana dan dapat dengan cepat melayani pengunjung.

b. Kasir

Kasir ditempatkan berhadapan dengan meja registrasi.

c. Ruang administrasi

Ruang administrasi diletakan dengan dengan *lobby* dan memiliki koneksi untuk dapat berhubungan langsung antara ruang adminitrasi dengan *lobby*. Pada hotel berbintang, di dalam ruang administrasi terdapat ruang manajer administrasi berserta ruang asistennya sedangkan ruang bagi resepsionis berada di antara *lobby* dan ruang manajer.

d. Lobby

Lobby adalah ruangan yang pada umumnya terletak dekat dengan pintu masuk utama yang digunakan untuk menerima tamu. Selain itu *lobby* juga digunakan sebagai ruang duduk-duduk atau semacam ruang tunggu yang disediakan bagi tamu untuk beristirahat dan bersantai sebelum atau setelah mendapatkan kamar.

e. Ruang Interaksi dengan induk semang

Ruangan ini adalah ruangan yang diberikan sebagai media berkomunikasi dan berkenala antara penyewa *homestay* dengan induk semang/petani ayng merupakan lokal yang kemudian akan menjadi pembimbing pada ekowisata sawah dan mempelajari budaya setempat.

f. Guest room

Guest room adalah ruangan yang cukup vital atau penting dari berbagai ruangnya yang ada karena menyangkut rasa aman dan nyaman bagi penyewa *homestay*. Dalam proses penentuan rancangannya perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti ; ukuran ruangan, tipe tempat tidur yang mengisi ruangan, control pencahayaan dan pengahwaaan pada ruangan dan lainnya.

2. *Back office,*

a. Fasilitas Laundry

Ruangan untuk fasilitas *laundry* tergantung dari aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Pada hotel berbintang, ruangan ini memiliki ukuran yang cukup luas dan berfungsi untuk tempat mencui sampai dengan setrika yang digunak untuk melayani tamu juga sekaligus karyawan.

b. Fasilitas Kebersihan

Ruang ini berfungsi sebagai ruangan bagi kepala departemen dan ruang asisten. Selain itu ruangan ini juga dibuat gudang yang digunakan untk menyimpan peralatan yang digunakan oleh *cleaning service*, ruang ganti, juga ruang untuk reparasi yang berupa menjahit kain spre, sarung bantal dan gorden juga ruangan yang digunakan untuk mempersiapkan pelayanan tamu pada hotel/*homestay*.

c. Servis Makanan

Ruangan ini tidak memerlukan ruang yang terlalu luas karena makanan yang disiapkan selalu berganti berkelanjutan dan tidak bertahan lama di tempat tersebut.

d. Ruang Mekanikal

ruang mekanikal adalah ruangan yang berfungsi untuk mengatur segala utilitas yang ada pada bangunan yang berisi peralatan untuk *heating* dan *colling* yang berupa tank dan pompa untuk menjaga sistem operasi mekanikal pada bangunan secara keseluruhan.

2.2. Tinjauan Umum Ekowisata

2.2.1. Pengertian Ekowisata

Ekowisata lebih populer dibanding dengan terjemahan yang seharusnya dari istilah ecotourism. Ekowisata adalah kegiatan wisata khusus yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam yang masih alami (natural), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya pada masyarakat setempat. Pada dasarnya ekowisata merupakan gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia.

Menurut buku pengusahaan ekowisata definisi ekowisata yang pertama kali diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society* pada tahun 1990 adalah sebagai berikut ; Ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Pada perkembangannya bentuk ekowisata ini banyak digemari oleh wisatawan yang ingin berkunjung ke area alami yang kemudian menciptakan kegiatan bisnis. Kemudian ekowisata didefinisikan sebagai bentuk baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri.

Ekowisata jika dikaitkan dalam segi pendidikan menurut *Australian Department of Tourism* memiliki definisi yaitu wisata berbasis pada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis (Black, 1999).

2.2.2. Potensi dan Daya Tarik Ekowisata

Dalam proses pengelolaan sebuah ekowisata ada beberapa aspek yang penting untuk dipertimbangkan demi menarik daya tarik wisatawan terhadap wisata ini. Berikut adalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan yang menyebabkan tingginya minat dan daya tarik wisatawan ;

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan salah aspek yang penting pada pengelolaan ekowisata sawah karena berpengaruh terhadap jalannya proses administrasi ekowisata. Sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki latar belakang sesuai dengan bidangnya pada pengelolaan dan harus memiliki pengalaman yang cukup luas dalam bidang pekerjaan yang di jalani. Tata cara dan aturan yang diterapkan pada proses pengelolaan komunitas petani padi sebagai komoditi daya tarik wisata berbeda dengan pengelolaan petani dengan hasil produksi pada umumnya. Dalam hal ini ilmu pengetahuan yang luas dalam bidang pertanian dan keterampilan dalam bercocok tanam akan sangat berpengaruh. Para petani yang pada dasarnya sudah memiliki keterampilan dalam hal bercocok tanam perlu untuk mendapatkan pembekalan ilmu dan tambahan ilmu tentang pengetahuan bercocok tanam dan pengetahuan tentang ilmu tanaman dan tumbuhan untuk pengembangan informasi yang kemudian disampaikan kepada pengunjung atau wisatawan yang datang.

2. Ekonomi Keuangan

Dari segi keuangan, usaha ekowisata pada umumnya dikelola oleh pemerintah, namun pihak swasta juga dapat mengelola ekowisata dan apabila pihak swasta sebagai pengelola ekowisata maka akan ada proses ekspor dari hasil pertanian.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan fasilitas yang dipakai secara langsung atau fasilitas utama. Berikut adalah sarana yang ada di proyek ekowisata, bangunan rumah homestay, jalan menuju lokasi dan sarana lainnya. Selain itu yang menjadi prasarana di ekowisata adalah fasilitas penunjang sebuah lingkup homestay yang mengadaptasi sistem perhotelan seperti adanya fasilitas seperti receptionis, restaurant, toilet, informasi dan fasilitas penunjang lainnya.

4. Pemilihan Lokasi

Dalam proses pemilihan lokasi ekowisata diperlukan adanya identifikasi terhadap lingkungan atau kawasan yang akan dijadikan objek wisata dengan mempertimbangkan hal-hal seperti akses menuju ke lokasi, daya tarik objek wisata, transportasi, komunikasi dan yang terutama adalah peran serta masyarakat sekitar untuk menjadi pendorong berkembang ekowisata.

5. Karakteristik Tradisi Petani

Sistem pengelolaan di ekowisata ini adalah dengan mempertahankan lingkungan persawahan yang dimiliki oleh masing-masing petani sekitar dan juga dengan mempertahankan tradisi dan juga metode-metode yang biasa dilakukan oleh para petani mulai dari cara pengolahan lahan, mempersiapkan lahan, memanen padi sampai cara pendistribusian dengan sedikit modifikasi untuk dapat meningkatkan perekonomian petani. Hal ini yang kemudian dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

2.2.3. Persyaratan Ekowisata

Dalam proses perencanaan dan perancangan suatu proyek ekowisata terdapat beberapa prinsip yang patut di terapkan, berikut adalah 8 prinsip ekowisata menurut *The Ecotourism Society* (Eplerwood, 1999) yaitu ;

1. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan budaya setempat.
2. Pendidikan konservasi lingkungan.
Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya konservasi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan langsung di alam.
3. Pendapatan langsung untuk kawasan.
Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dan *conservation tax* dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melestarikan dan meningkatkan kualitas kawasan pelestarian alam.
4. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan.
Masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata. Demikian pula di dalam pengawasan, peran masyarakat ikut secara aktif.
5. Penghasilan masyarakat.
Keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.
6. Menjaga keharmonisan dengan alam.
Semua upaya pembangunan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam. Apabila ada upaya *disharmonize* dengan laam akan merusak produk wisata ekologis ini. Hindarkan sejauh mungkin penggunaan minyak,

mengkonservasi flora dan fauna serta menjaga keaslian budaya masyarakat.

7. Daya dukung lingkungan.

Pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dengan daya dukung kawasan buatan. Meskipun mungkin permintaan sangat banyak, tetapi daya dukunglah yang membatasi.

8. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap Negara.

Apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka devisa dan belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya dinikmati oleh negara bagian atau pemerintah daerah setempat.

Apabila kedelapan prinsip di atas dilaksanakan maka ekowisata dapat menjamin pembangunan yang *ecological friendly* dari pembangunan berbasis kerakyatan (*community based*).

Selain 8 prinsip di atas ada beberapa karakteristik yang membedakan ekowisata dengan wisata massal ;

1. Aktivitas wisata yang terutama berkaitan dengan konservasi lingkungan. Meski motif berwisata bukan untuk melestarikan lingkungan, namun dalam kegiatan-kegiatan tersebut melekat keinginan untuk ikut serta melestarikan lingkungan.
2. Penyedia jasa wisata tidak hanya menyiapkan sekedar atraksi untuk menarik tamu, tetapi juga menawarkan peluang bagi mereka untuk lebih menghargai lingkungan, sehingga keunikan dari lingkungan tetap terpelihara dan masyarakat lokal serta wisatawan berikutnya dapat menikmati keunikan tersebut.
3. Kegiatan wisata berbasis alam. Objek dan daya Tarik wisata yang menjadi basis kegiatan alam dan lingkungan yang hijau (kawasan pegunungan, hutan raya dan taman nasional, perkebunan) dan biru (laut yang bening dan bersih). Bagi wisatawan alam yang masih asli ini memiliki nilai tertinggi dalam kepuasan berwisata.

4. Organisasi perjalanan (*tour operator*) menunjukkan tanggungjawab finansial dalam pelestarian lingkungan hijau yang dikunjungi atau dinikmati oleh wisatawan dan wisatawan juga melakukan kegiatan yang terkait dengan konservasi. Dengan kata lain, semua aktivitas berbasis pada pelestarian alam.
5. Kegiatan wisata dilakukan tidak hanya dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam itu sendiri, tetapi juga secara spesifik untuk mengumpulkan dana yang akan digunakan bagi pelestarian objek wisata,
6. Perjalanan wisata menggunakan alat transportasi dan akomodasi lokal. Pengertian ini menunjuk pada moda angkutan dan fasilitas akomodasi yang dikelola langsung oleh masyarakat sekitar kawasan tersebut, terlebih yang bersifat ramah lingkungan. Pemanfaatan fasilitas sejenis yang dikelola oleh orang luar dipandang akan mengurangi sumbangan ekowisata bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.
7. Pendapatan dari pariwisata digunakan tidak hanya untuk mendukung kegiatan konservasi lokal tetapi juga membantu pengembangan masyarakat setempat secara berkelanjutan, misalnya dengan membentuk program-program pendidikan.
8. Perjalanan wisata menggunakan teknologi sederhana yang tersedia di daerah tujuan wisata, terutama yang menghemat energy, menggunakan sumberdaya lokal, termasuk melibatkan masyarakat lokal dalam pembuatannya.
9. Kegiatan wisata berskala kecil, baik dalam arti jumlah wisatawan maupun usaha jasa yang dikelola, meskipun dengan cara itu keuntungan yang diperoleh cenderung mengecil.

Baik definisi maupun prinsip-prinsip ekowisata mempunyai implikasi langsung pada wisatawan dan penyedia jasa wisata. Wisatawan dituntut untuk tidak hanya mempunyai kesadaran lingkungan dan

kepekaan social budaya tinggi, tetapi juga mampu melakukannya dalam kegiatan wisata, misalnya memberikan pengeluaran ekstra untuk pelestarian alam, pengeluaran yang lebih besar untuk produk-produk lokal, pemanfaatan jasa-jasa lokal, dan sebagainya.

2.2.4. Sistem Pelayanan Ekowisata

Sistem pelayanan yang didapat oleh pengunjung ekowisata adalah dengan beberapa sarana dan prasarana penunjang yang ada di kawasan ekowisata ;

Prasarana yang di sediakan meliputi ;

- Prasarana umum yang mencakup sistem penyediaan air bersih, sumber-sumber tenaga listrik, jaringan jalan raya, system pembuangan limbah, hubungan telekomunikasi, dan sebagainya.
- Kebutuhan pokok kehidupan manusia.
- Prasarana wisata yang mencakup ;
 1. Tempat-tempat penginapan wisatawan : hotel, motel, flat, penginapan-penginapan sederhana (desa wisata, tempat berkemah, tempat karavan, pondok remaja, dan sebagainya.), usaha-usaha makanan (restoran, kedai minum, warung dan sebagainya.)
 2. Tempat pelayanan wisatawan:
 - Tempat usaha perjalanan : biro perjalanan, agen perjalanan, usaha penyewaan kendaraan, agen perusahaan ekursi dan darmawisata dan sebagainya.
 - Tempat-tempat informasi dna publisitas: kantor informasi.
 3. Tempat-tempat rekreasi dan lapangan-lapangan olahraga.

Sarana yang menjadi fasilitas pelengkap kawasan ekoswisata antara lain ;

- Sarana pencapaian dan fasilitas transportasi.

- Sarana pelengkap seperti tempat-tempat jasa rekreasi hiburan misalnya ; teater, klub hiburan, warung minum-minuman (*bar*) dan lain sebagainya.

2.2.5. Kegiatan di Ekowisata

Pada kawasan ekowisata terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh para wisatawan yaitu :

Aktivitas para wisatawan dengan karakter agrowisata yang berada di perbukitan dapat memadukan berbagai kegiatan, seperti :

1. Menikmati pemandangan/fotografi
2. Jalan-jalan, *jogging*, bersepeda
3. Bermain/rekreasi keluarga
4. Memetik buah-buahan, sayur mayur, menikmati keindahan taman bunga
5. Menanam bibit
6. Berkemah
7. Kegiatan *outbound*
8. Mengamati lokasi flora
9. Membeli hasil agrowisata

2.3. Tinjauan Umum Sawah

2.3.1. Pengenalan Sawah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sawah memiliki arti yaitu tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam padi. Sedangkan bedanya dengan persawahan adalah jika persawahan artinya tanah-tanah yang dijadikan sawah atau dapat diartikan juga sebagai kumpulan sawah. Segala macam jenis tanah dapat digunakan menjadi sawah atau tanah sawah dengan catatan cukup air yang mengalir tanah sawah tersebut.

Terdapat beberapa macam cara untuk mengolah tanah menjadi tanah sawah, dapat berawal dari tanah kering yang diberi aliran air untuk

kemudian disawahkan atau dapat juga dari tanah rawa berair yang dikeringkan dengan membuat saluran-saluran drainase. Sawah yang sumber airnya berasal dari air irigasi disebut dengan sawah irigasi sedangkan sawah yang sumber airnya berasal dari air hujan disebut dengan sawah tadah hujan.

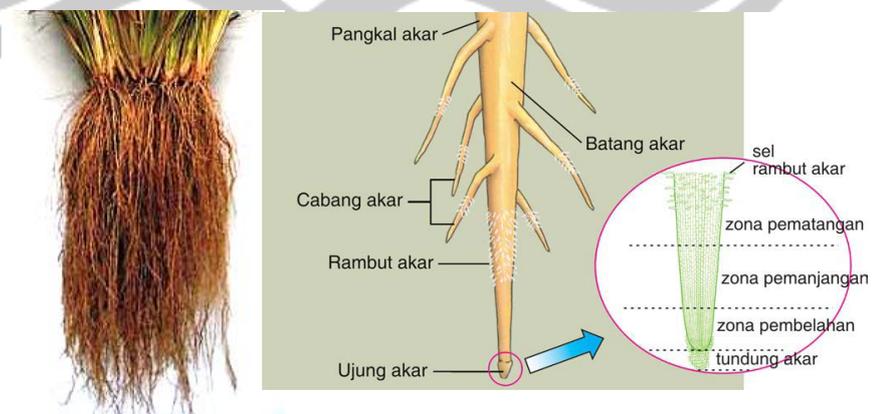
Dalam perjalanannya sawah tidak hanya sebagai media yang menghasilkan padi namun dalam sistem tumpang sari sawah juga dapat menghasilkan sayur-sayur seperti kacang panjang. Namun fungsi utama padi adalah media untuk menanam dan menghasilkan padi.

Padi atau yang dalam bahasa latin disebut dengan *oryza sativa* adalah suatu tanaman yang jenis bijinya menjadi salah satu bahan makanan penghasil karbohidrat yang sangat berguna bagi manusia, terutama bagi masyarakat di belahan negara-negara di Asia. Padi ditanam kira-kira 8000 tahun sebelum masehi dan sampai saat ini penyebaran padi sudah meluas ke seluruh dunia. Cina, India dan Indonesia merupakan salah satu penghasil beras terbesar di dunia yang mencapai lebih dari 60% produksinya. Di Indonesia padi merupakan komoditas utama yang menyokong kebutuhan pangan masyarakat.

2.3.2. Anatomi Padi

Tanaman padi terdiri dari 5 bagian, yaitu :

1. Akar



Gambar 2.3.2a Gambar Akar Tanaman Padi
(Sumber : google.com)

Akar merupakan bagian yang terbawah dari tanaman yang berfungsi sebagai media yang menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah, kemudian diangkut ke atas tanaman. Akar tanaman padi dibedakan atas 4 bagian yaitu :

a) Radikula

Radikula adalah akar yang tumbuh pada saat benih berkecambah. Pada saat ini timbul calon akar dan calon batang, calon batang tumbuh ke bawah untuk membentuk akar tunggang sedangkan calon batang tumbuh ke atas untuk kemudian membentuk batang dan daun.

b) Akar Serabut (akar adventif)

Akar serabut adalah akar yang akan tumbuh 5-6 hari setelah pertumbuhan akar tunggang.

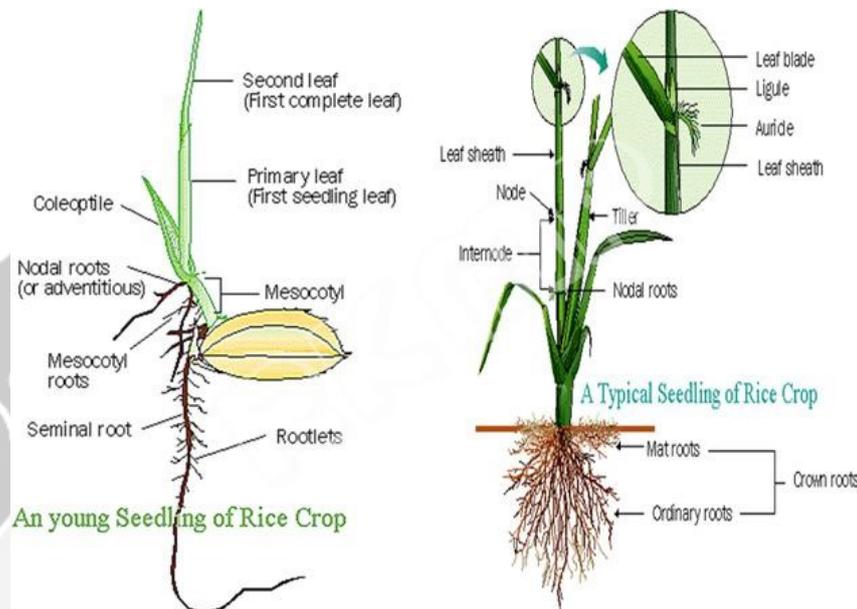
c) Akar Rambut

Akar rambut merupakan bagian dari akar tanaman padi yang keluar dari akar tunggang dan akar serabut yang memiliki fungsi utama yaitu sebagai penghisap air dan zat-zat makanan karena letaknya yang berada di sisi teluar akar.

d) Akar Tanjuk (crown roots)

Akar tanjuk adalah bagian terendah dari akar yang dapat dibedakan berdasarkan letak kedalaman akar yaitu akar yang dalam atau akar yang luar. Perkembangan akar tanjuk juga ditentukan oleh kandungan udara di dalam tanah, apabila kandungan udara didalam tanah rendah akan akar-akar dangkal akan mudah berkembang.

2. Batang



Gambar 2.3.2b Gambar Tanaman Dan Batang Padi

(Sumber : google.com)

Tanaman padi merupakan tanaman dengan golongan tumbuhan Graminae yaitu tumbuhan dengan batang beruas-ruas dan pada kedua ujung kosongnya ditutup oleh buku. Setiap ruas memiliki pajanga yang berbeda dengan sisi terpendek adalah batang yang berada di pangkal yang kemudian bertambah panjang setiap ruasnya sampai dengan ruas tertinggi. Batang padi memiliki ruang yang berbentuk bulat dan merongga. Tanaman pada memiliki ketinggian tumbuhan yaitu 80-120 cm apabila tanaman tumbuh dengan baik.

3. Daun

Daun padi memiliki ciri khas yang sangat mencolok yaitu daun yang bersisik dan memiliki telinga daun. Adapun bagian-bagian dari daun padi antara lain ;

a) Helai daun

Helai daun merupakan bagian dari daun padi yang berbentuk memanjang seperti pita dan yang selalu ada letaknya berada di batang padi

b) Pelepah daun(upih)

Pelepah daun atau upih adalah bagian yang berfungsi untuk melindungi jaringan lunak dari ruas batang padi letaknya menyelubungi batang padi.

c) Lidah daun

Lidah daun letaknya di antara perbatasan helai daun dan upih, lidah daun duduknya melikat pada batang. Fungsi utama dari lidah daun adalah melindungi masuknya air hujan ke dalam batang dan pelepah daun, selain itu lidah daun juga berfungsi untuk mencegah infeksi penyakit yang kemungkinan dibawa oleh air.

4. Bunga

Bunga padi atau sekumpulan bunga padi yang keluar dari buku paling atas dinamakan malai. Ruas buku yang terakhir pada batang padi merupakan sumbu utama, sedangkan ruas pertama dan kedua adalah tempat bulir-bulir padi berada.

5. Buah

Buah padi atau yang biasanya sering kita sebut dengan istilah biji padi. Istilah biji padi adalah salah karena yang benar adalah buah padi yang tertutup oleh lemma dan palae. Buah padi terjadi setelah adanya penyerbukan dan buahan, sedangkan lemma dan palae serta bagian lain adalah yang kemudian membentuk sekam atau gabah.

2.3.3. Karakteristik Padi

Tanaman padi memiliki karakteristik yang membedakan tanaman ini dengan tanaman yang lain, berikut adalah karakteristik dari tanaman padi;

- Tumbuh di daerah tropis/subtropis pada 45 derajat LU sampai 45 derajat LS dengan cuaca panas dan kelembaban tinggi dengan musim hujan 4 bulan.

- Rata-rata curah hujan yang baik adalah 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun. Padi dapat ditanam di musim kemarau atau hujan. Pada musim kemarau produksi meningkat asalkan air irigasi selalu tersedia. Di musim hujan, walaupun air melimpah produksi dapat menurun karena penyerbukan kurang intensif.
- Di dataran rendah padi memerlukan ketinggian 0-650 m dpl dengan temperatur 22-27 derajat C sedangkan di dataran tinggi 650-1.500 m dpl dengan temperatur 19-23 derajat C.
- Tanaman padi memerlukan penyinaran matahari penuh tanpa naungan. Angin berpengaruh pada penyerbukan dan pematangan tetapi jika terlalu kencang akan merobohkan tanaman.

2.3.4. Proses Penanaman Padi dan Pendistribusian Padi

a. Proses Penanaman

Terdapat berbagai macam cara penanaman padi berdasarkan jenis sawah yang digunakan sebagai media penanaman dapat berupa sawah irigasi atau sawah tadah hujan. Berikut adalah proses penanaman dengan media sawah irigasi ;

1. Pengolahan Lahan

Langkah yang pertama dilakukan sebelum menanam padi adalah mempersiapkan lahan yang akan ditanami padi seperti membersihkan lahan dari rumput liar, mengaliri air, membajak tanah, setelah tanah gembur kemudian digenangi air hingga setinggi 5-10 cm. Genangan air dibiarkan hingga selama 2 minggu, agar tanah menjadi semakin berlumpur dan guna menetralkan tanah dari bakteri.

2. Pemilihan Bibit Unggul

Setelah mempersiapkan lahan yang akan digunakan langkah selanjutnya adalah dengan memilih bibit unggul. Cara yang dilakukan untuk mendapatkan bibit unggul adalah dengan

merendam bibit padi di dalam air selama 2 jam. Jika banyak biji yang berkecambah artinya adalah bibit tersebut adalah bibit unggul.

3. Persemaian

Langkah selanjutnya setelah bibit unggul terpilih adalah dengan melakukan persemaian. Persemaian dilakukan dengan merendam benih padi selama sehari semalam, kemudian ditiriskan dan didiamkan sampai berkecambah selama 2 hari. Lalu siapkan lahan untuk persemaian, lahan yang digunakan adalah lahan yang berair dan berlumpur dengan luasan kira-kira 500m² untuk setiap 1 hektar persawahan. Setelah lahan persemaian siap kemudian tanam benih padi dengan cara menabur secara merata.

4. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan cara memindahkan bibit padi dari lahan persemaian ke lahan sawah. Cara penanaman bibit padi adalah dengan menanamkan bibit ke dalam tanah dengan kedalaman 1-15cm dan keadaan lahan tidak tergenang air. Bibit yang baik untuk ditanam adalah bibit yang berusia 12hari.

5. Penyiangan Lahan

Penyiangan lahan adalah proses pembersihan lahan dari rumput liar dan gulam. Penyiangan dilakukan saat masa panen sudah menginjak masa tanam 3 minggu dan secara rutin dilakukan dalam 3 minggu sekali.

6. Pemupukan

Tahap pemupukan pertama adalah ketika masa tanam berusia 7-15 hari, tahap kedua pada saat usia tanam 25-30 hari, dan pemupukan yang terakhir adalah ketika masa tanam berusia 40-45 hari.

7. Perlindungan terhadap Hama

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk melindungi tanaman padi dari serangan hama seperti tikus, orong-orong, belalang, wereng dan hama padi lainnya. Cara yang pertama adalah dengan penggunaan cara alami yaitu dengan memelihara hewan pemakan hama dan apabila cara pertama dirasa kurang ampuh dapat menerapkan cara kedua yaitu dengan menyemprotkan pestisida.

8. Panen

Padi yang siap dipanen adalah padi dengan gabah yang sudah mulai berwarna kuning dan tanaman padi terlihat semakin merunduk. Proses memanen padi dilakukan dengan menggunakan sabit bergerigi.

Dalam proses pertumbuhan padi mengalami tiga fase pertumbuhan yaitu vegetatif, reproduktif, dan pematangan dalam tiga fase tersebut diuraikan dalam 10 tahapan pertumbuhan tahap 0-9.

Tahap vegetative ;

Tahap 0 : tahap benih berkecambah samapi muncul ke permukaan.

Tahap 1 : tahap benih berkecambah mulai tumbuh menjadi tanaman muda(bibit) sampai hamper keluar anakan pertama.

Tahap 2 : tahap pembentukan anakan, berlangsung dari sejak munculnya anakan pertama samapai dengan muncul anakan maksimum.

Tahap 3 : Pemanjangan batang, tahap ini terjadi sebelum pembentukan malai atau terjadi pada akhir pembentukan anakan.

Tahap reproduksi ;

Tahap 4 : Tahap pembentukan malai sampai bunting.

Tahap 5 : Tahap keluarnya bunga atau malai, tahap heading.

Tahap 6 : Pembungaan, tahap ini dimulai ketika benang sari telah tampak keluar dari bulir hingga terjadi proses pembuahan.

Tahap pematangan ;

Tahap 7 : Tahap dimana gabah mulai terisi dengan cairan kental berwarna putih susu tahap ini disebut dengan tahap gabah matang susu.

Tahap 8 : Tahap isi gabah berubah menjadi gumpalan lunak yang akhirnya mengeras atau yang biasa disebut dengan gabah setengah matang.

Tahap 9 : Tahap matang penuh, tahap ini merupakan tahap terakhir dimana gabah sudah matang sepenuhnya, setiap gabah matang berkembang penuh, keras dan berwarna kuning.

2.4. Studi Kasus Homestay dan Ekowisata Sawah

Bangunan homestay dengan dilengkapi ekowisata sawah merupakan salah satu gerakan baru untuk mengahdirkan adanya wisata edukasi yang tidak hanya sekedar untuk bersenang-senang namun juga sekaligus menambah pengetahuan. Namun hingga saat ini belum ada bangunan homestay yang dilengkapi dengan ekowisata sawah dibangun di Indonesia. Berikut adalah contoh homestay yang sudah ada di Indonesia ;

Tabel 2.4a Tabel Deskripsi Bangunan Homestay Kampung Inggris di Kediri

Keterangan	Penjelasan
Nama	Kampung Inggris Kediri
Lokasi	Pare terletak sekitar 25 km sebelah timur laut kota Kediri, atau sekitar 120 km barat daya kota Surabaya.
Kondisi Lingkungan	Kota Pare berada pada ketinggian 125 meter di atas permukaan laut. Kota Pare juga dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur yaitu berupa hotel, rumah sakit, ATM, warnet 24jam, masjid dan lain sebagainya.
Fungsi	Homestay tempat untuk belajar bahasa inggris.

Konsep	Bangunan homestay yang digunakan adalah bangunan rumah warga yang disewakan. Kegiatan yang diadakan oleh warga adalah proses belajar mengajar Bahasa Inggris. Sehingga sistem sewa di homestay ini adalah menyewa penginapan sekaligus membayar untuk kursus bahasa Inggris.
--------	--

Sumber : Analisis Pribadi Penulis, 2016

